

Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Dikha Mahmudi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
dikhamahmudi02@gmail.com

Dila Puspitaningsih

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
dilapuspita310@gmail.com

Diva Hayu Regita Pramesti

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
divahayu02@gmail.com

M. Thoha Ainun Najib

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
thoha.ainun@iainponorogo.ac.id

***Abstract:** This research aims to analyze financial ratios starting from liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios to measure financial performance at PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. This research uses quantitative descriptive methods and the data used in this research is secondary data from PT's financial reports. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk in the period 2022 to 2023. The results of this research state that the financial performance of PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk in 2022-2023, if seen from the liquidity analysis, even though inventory management is very good, liquidity problems can affect the business's ability to meet short-term financial obligations, while the solvency ratio is still said to be not good because it has the value of assets financed by debt is quite high. in the activity ratio there are obstacles in optimizing asset use, which may reduce operational efficiency, even though working capital investment management is effective. If the company's profitability ratio is able to generate healthy profits from sales, increasing optimal profitability requires improvements in cost management, operational efficiency and use of capital.*

Keywords: *analysis, financial ratios, financial performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ekonomi yang mendukung aktivitas ekonomi, khususnya industri makanan dan minuman, di Indonesia sangat menarik. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan terhadap

Food and Beverage juga terus meningkat. PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, yang berdiri sejak tahun 1979, adalah salah satu perusahaan yang menangani makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Damanik dkk., 2023).

Korelasi antara pertumbuhan penduduk dan kebutuhan makanan meningkat, yang berdampak positif pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, salah satu cara yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio ini menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan data dalam laporan keuangan selama periode tertentu dan menghasilkan rasio atau prosentase. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan (Siahaan dkk., 2023).

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, salah satunya adalah manajemen perusahaan, yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang mana hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis untuk masa depan. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dengan membandingkannya dengan rata-rata industri, sementara bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi karena ada jaminan bahwa pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya akan terus dilakukan (Hamid, 2022). Analisis rasio juga dapat digunakan oleh para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan memastikan bahwa dana yang mereka tanamkan tersebut aman. Dengan demikian analisa rasio keuangan dapat digunakan pada semua model analisis, baik yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi, dan membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang (Nuriasari, 2018)

Dalam menganalisis atau mengukur rasio keuangan tersebut objek yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan karena, setiap penggunaan sumber daya akan berdampak negatif pada pendapatan bisnis. Dalam pengertian lain, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang akan disusun oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya, yang penting untuk digunakan oleh berbagai pihak (Baiti, 2020). Untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan maka digunakanlah laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan tujuan laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada orang-orang dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Dersanala dkk., 2023).

Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio keuangan ditafsirkan sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) bagian: (1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan membandingkan aktiva lancarnya dengan utang lancarnya. (2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. (4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan hubungan laba rugi modal sendiri dan penjualan (Pramanaswari, 2023).

Dalam analisis ini, peneliti bermaksud untuk menguraikan kinerja keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk berdasarkan data laporan keuangan perusahaan tahun 2022-2023 untuk menghitung rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk, sekaligus menjadi kontribusi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang analisis laporan keuangan di masa depan (Tako, 2023).

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu termasuk aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Anggraeni dkk., 2020). Kinerja keuangan digambarkan sebagai pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai tindakan maupun aktivitas yang telah dilakukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. (Faisal dkk., 2018).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya, gambaran tentang kinerja keuangan mereka (Syaharman, 2021). Laporan keuangan berfungsi sebagai cara bagi

perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemegang kepentingan tersebut dan memberikan data kuantitatif yang mencakup berbagai informasi tentang kegiatan bisnis. Informasi ini bersifat historis karena merupakan kumpulan angka dari aktivitas perusahaan sebelumnya (Maulidan dkk., 2023).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan menunjukkan jumlah dan jenis aktiva, yaitu harta, dan kewajiban, serta ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini kemudian juga menjelaskan perubahan modal di perusahaan dan alasan mengapa perubahan modal pada perusahaan itu terjadi. Laporan ini jarang dibuat jika tidak ada perubahan modal, maka laporan ini dibuat ketika ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencakup setiap aspek yang berkaitan dengan operasi perusahaan, baik yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu. Ini berarti bahwa dalam beberapa kasus, elemen atau nilai dalam laporan keuangan harus dijelaskan terlebih dahulu agar jelas (Panjaitan dkk., 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah menguraikan suatu permasalahan dan menjelaskan bagaimana hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara keseluruhan (Maith, 2013).

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dan dapat membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini dan sebelumnya untuk membuat estimasi dan prediksi yang paling mungkin berkaitan dengan keadaan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. (Maruta, 2018).

Menurut (Horne James C. Van & John M Wachowicz, 2012) analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana bisnis berkembang dan menggunakannya sebagai referensi untuk rencana masa depan karyawan. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kekuatan organisasi. Saat menganalisis laporan keuangan, hal ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Analisis laporan keuangan membutuhkan kemampuan analitis, pengetahuan industri, dan pemahaman mendalam tentang laporan keuangan (Harmadji dkk., 2024).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio didapatkan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan satu sama lain (M.Si, 2015). Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menilai kekuatan dan kelemahan sektor finansial. Ini juga akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen sebelumnya dan prospeknya di masa depan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan dua variabel dari laporan keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk yang sederhana, yaitu neraca, laba rugi, atau hasil usaha, selama periode tertentu. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan (Rizqi & Syahfitri, 2020).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (CIBA, 2021) secara umum rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya jangka pendek yang dimilikinya. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis ini mencakup: (Nurchaya & Dewi, 2020).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*Inventory*).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan perusahaan dengan modal kerja, yang dihitung dengan mengurangi utang lancar dan aktiva lancar (Pranoto dkk., 2022)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan (likuidasi) (Runtuwene dkk., 2019). indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah :

a. *Debt to asset Ratio* (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang mengukur perbandingan utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik usaha.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Merupakan alat pengukuran yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal milik sendiri.

d. *Times Interest Earned* (EBIT)

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Kasmir (2016) menyatakan bahwa *Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk membayar tagihan utang. (Dewi, 2022).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua biaya pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak (*erning before interest and tax*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan utang (Kurniawan dkk., 2022) Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*ReceivableTurnOverRatio*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aktivitas penjualan berjalan lebih cepat.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Working Capital Turn Over Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

d. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

e. Perputara Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputara Total Aktiva digunakan untuk menghitung perputaran seluruh aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif seluruh harta perusahaan untuk menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam harta perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

a. *Profit Margin on Sales*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Retrun on Investment / ROI*)

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah seluruh aktiva yang tersedia. Semakin tinggi maka semakin baik keadaan perusahaan karena aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham atau pengembalian atas ekuitas saham biasa biasanya digunakan untuk menghitung rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Suhendro, 2018).

METODA PENELITIAN

Penelitian ini membahas analisis tentang rasio keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022–2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari situs resmi <https://garudafood.com>. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan, dan menunjukkan hasilnya (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan perhitungan terhadap objek penelitian data laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus rasio keuangan, dilanjut dengan mendeskripsikan hasil perhitungan dengan standar dan rata-rata industri yang ditetapkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel yang berisi tentang laporan neraca PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022-2023 yang disajikan untuk keperluan menganalisis kinerja keuangan.

Tabel 1. Komponen neraca PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023 (dalam lanjutan rupiah)

No	Komponen	2022	2023
1	Kas atau Setara kas	1.073.175.070.556	1.116.570.091.988
2	Persediaan	1.273.691.356.964	1.267.810.064.381
3	Aktiva Lancar	3.194.327.374.948	3.325.304.800.609
4	Aktiva Tetap	4.102.403.102.079	4.133.044.559.342
5	Total Aktiva	7.327.371.934.290	7.427.707.902.688
6	Hutang Lancar	1.872.541.607.518	1.835.096.804.319
7	Hutang Jangka Panjang	2.140.830.627.787	1.645.954.908.951
8	Total Hutang	3.975.927.432.106	3.518.496.516.469
9	Total Modal	3.351.444.502.184	3.909.211.386.219

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2023

Berikut merupakan tabel yang berisi tentang laporan laba rugi perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022-2023 yang ditujukan untuk keperluan menganalisis kinerja keuangan.

**Tabel 2. Komponen Laba Rugi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023 (dalam jutaan rupiah)**

No	Komponen	2022	2023
1	Penjualan Bersih	10.510.942.813.705	10.543.572.559.649
2	Piutang	707.918.003.514	808.176.515.310
3	Harga Pokok Penjualan	7.853.878.614.261	7.670.055.478.763
4	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	674.251.464.663	783.016.628.548
5	Laba Tahun Berjalan	521.714.035.585	601.467.293.291

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2023

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Tabel 3. *Current Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2022	Rp 3.194	Rp 1.835	1,7 kali
2023	Rp 3.325	Rp 1.872	1,8 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah aktiva lancar adalah sebanyak 1,7 kali hutang lancar, atau setiap 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh 1,7 rupiah harta lancar atau 1,7:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2023 rasio naik pada angka 1,8 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,8 kali atau setiap 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh 1,8 rupiah harta lancar atau 1,8:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Perhitungan diatas menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri

sebesar 2 kali maka pada tahun 2022 dan 2023 kondisi perusahaan dinilai kurang baik.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Tabel 4. *Quick Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2022	Rp 3.194	Rp 1.273	Rp 1.835	1,0 kali
2023	Rp 3.325	Rp 1.267	Rp 1.872	1,1 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan rasio cepat menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adalah sebanyak 1 kali, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 1 rupiah aktiva lancar selain sediaan. Pada tahun 2023 meningkat menjadi 1,1 kali yang artinya setiap 1 hutang lancar dijamin oleh 1,1 rupiah aktiva lancar selain sediaan. Jika rata-rata industri sebesar 1,5 kali maka tahun 2022 dan 2023 kondisi perusahaan di nilai masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi hutang lancarnya.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Tabel 5. *Cash Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Kas atau Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2022	Rp 1.073	Rp 1.835	58 %
2023	Rp 1.116	Rp 1.872	60 %

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan rasio kas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adalah sebesar 58% dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi sebesar 60%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 50% maka rasio kas dinilai cukup baik, kas mampu membayar sejumlah hutang lancar perusahaan.

4. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Tabel 6. Rasio Perputaran Kas PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Rasio Perputaran Kas
2022	Rp 10. 510	Rp 1. 359	7,7 kali
2023	Rp 10.543	Rp 1.452	7,3 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan rasio perputaran kas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adalah sebanyak 7,7 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 7,3 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebanyak 10 kali maka rasio yang dihasilkan cukup rendah sehingga perputaran kas dinilai kurang baik.

5. *Inventory to Net Working Capital*

$$\text{Inventory to Net Working} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Tabel 7. Inventory to Net Working Capital PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Persediaan	Modal Kerja Bersih	Inventory to NWC
2022	Rp 1.273	Rp 1. 359	94 %
2023	Rp 1.267	Rp 1.452	87 %

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan *Inventory to NWC* menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adalah sebesar 94% kemudian mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2023 sehingga rasio *Inventory to NWC* sebesar 87%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 12% maka *Inventory to NWC* perusahaan pada tahun 2022-2023 dinilai sangat baik, karena diatas rata-rata industri.

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 8. Debt to Asset Ratio PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Tahun 2022-2023**

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2022	Rp 3.975	Rp 7.327	54 %
2023	Rp 3.518	Rp 7.427	47 %

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan *debt to assets ratio* menunjukkan bahwa pada tahun 2022 adalah sebesar 54% aktiva perusahaan didanai dengan hutang (modal pinjaman). Artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan 54% didanai hutang, sebesar 46% didanai dengan modal dari pemegang saham. Kemudian tahun 2023 sebesar 47% dari aktiva perusahaan didanai hutang (modal pinjaman) dan sebanyak 53% didanai dengan modal dari pemegang saham. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 35%, maka pada tahun 2022 dan 2023 kondisi perusahaan dinilai kurang baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang melebihi rata-rata industri.

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Tabel 9. Long Term Debt to Equity Ratio PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDtER
2022	Rp 2.140	Rp 3.351	0,6 kali
2023	Rp 1.645	Rp 3.909	0,4 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas hasil perhitungan LTDtER menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebesar 0,6 kali dan mengalami penurunan sebesar 0,2 pada tahun 2023 sehingga rasio LTDtER sebesar 0,4 kali. Artinya besarnya modal yang dijaminan untuk hutang pada tahun 2022 sebesar 0,6 kali dan sebesar 0,4 kali pada tahun 2023. Jika rata-rata industri sebesar 0,5 kali maka tahun 2022 kondisi perusahaan dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2023 dinilai kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Rasio Aktivitas

1. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

$$Receivable Turn Over = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Tabel 10. Receivable Turn Over PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	<i>Receivable Turn Over</i>
2022	Rp 10.510	Rp 707	15 kali
2023	Rp 10.543	Rp 808	13 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) pada tahun 2022 sebesar 15 dan pada tahun 2023 sebesar 13. Artinya perputaran piutang menurun sebanyak 2%, untuk tahun 2022 adalah 15 kali dibandingkan penjualan dan perputaran piutang untuk tahun 2023 adalah 13 kali dibandingkan penjualan. Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali maka untuk tahun 2022 maka kondisi perusahaan dikatakan baik, namun untuk tahun 2023 dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah angka rata-rata industri.

Days of Receivable

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

Tabel 11. *Days of Receivable* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Jumlah hari 1 tahun	Perputaran Piutang	<i>Days of Receivable</i>
2022	365	Rp 15	24 hari
2023	365	Rp 13	28 hari

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*) pada tahun 2022 dan tahun 2023. Disimpulkan terlebih dulu syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 apakah 2/10 net 60. Telah diketahui pada perusahaan ini menggunakan syarat yang ke-dua yaitu 2/10 net 60. Jika syarat kredit 2/10 net 60, maka rata-rata penagihan piutang pada tahun 2022 adalah 24 hari, dan tahun 2023 28 hari, maka perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena penagihan piutang dilakukan sebelum jatuh tempo.

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Tabel 12. *Inventory Turn Over* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan	Sediaan	<i>Days of Receivable</i>
2022	Rp 10.510	Rp 1.273	8 kali
2023	Rp 10.543	Rp 1.267	8 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*) pada tahun 2022 dan tahun 2023, Rasio ini

menunjukkan 8 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila rata-rata industri untuk *Inventory Turn Over* adalah 20 kali, berarti perputaran sediaan kurang baik karena menahan jumlah sediaan dalam jumlah yang berlebih.

3. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Tabel 13. *Working Capital Turn Over* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan bersih	Modal kerja rata-rata	<i>Working Capital Turn Over</i>
2022	Rp 10.510	Rp 1.533	6,9 kali
2023	Rp 10.543	Rp 1.648	6,2 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan perputaran modal kerja (*Working Capial Turn Over*). Perputaran modal kerja tahun 2022 sebanyak 6,9 kali. Artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp6,9 penjualan. Perputaran modal kerja tahun 2023 sebanyak 6,2 kali. Artinya setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp6,2 penjualan.

Terjadi penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya penurunan. Artinya, dari rata-rata industri setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp6,00 penjualan, dan rasio yang dimiliki perusahaan sudah mencapai standar rata-rata industri yaitu tahun 2022 mencapai Rp6,9 kemudian tahun 2023 mencapai Rp6,2. Dalam hal ini walaupun mengalami penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023 manajemen perusahaan sudah mampu mencapai nilai rasio rata-rata industri yang telah ditentukan.

4. *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tabel 14. *Fixed assets turn over* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan	Total aktiva tetap	<i>Fixed Asset Turn Over</i>
2022	Rp 10.510	Rp 4.102	3 kali
2023	Rp 10.543	Rp 4.133	3 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*). Perputaran aktiva tetap tahun 2022 sebanyak 2,5 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp2,5 penjualan. Perputaran aktiva tetap tahun 2023 sebanyak 2,5 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp2,5 penjualan.

Terjadi penurunan rasio perputaran aktiva tetap dari tahun 2022 ke tahun 2006. Jika rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap adalah 5 kali berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5. Total Assets Turn Over

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 15. Total Asset Turn Over PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan	Total aktiva	Total Asset Turn Over
2022	Rp 10.510	Rp 7.327	1,43 kali
2023	Rp 10.543	Rp 7.427	1,41 kali

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*). Perputaran aktiva tetap tahun 2022 sebanyak 1,4 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp1,4 penjualan. Perputaran aktiva tetap tahun 2023 sebanyak 1,4 kali. Artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp1,4 penjualan.

Kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena terjadi penurunan rasio dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemudian, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk total *asset turn over*, yaitu 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Rasio Prifitabilitas

1. Profit Margin

a) Profit Margin On Sales

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Tabel 16. Profit Margin On Sales PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	Penjualan bersih	Harga pokok penjualan	Sales	Profit Margin On Sales
2022	Rp 10.510	Rp 7.853	Rp 10.510	25%
2023	Rp 10.543	Rp 7.670	Rp 10.543	27%

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan *Net Profit Margin*. Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 30%, margin laba perusahaan tahun 2022 sebesar 25%, dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Dan untuk tahun 2023 dengan margin laba sebesar 27% juga dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Hasil kedua tahun ini menunjukkan adanya kenaikan rasio, dari tahun 2022 ke tahun 2023, yaitu 2%, jadi dari kedua tahun ini dikatakan kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industri.

b) *Net Profit Margin On Sales*

$$\text{Net profit margin on sales} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

Tabel 17. Net Profit Margin On Sales PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023

Tahun	EAIT	Sales	Net Profit Margin
2022	Rp 521	Rp 10.510	5%
2023	Rp 601	Rp 10.543	6%

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan net profit margin. Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, margin laba perusahaan tahun 2022 sebesar 5% dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Namun, sama dengan tahun 2023 dengan margin laba hanya sebesar 6% yang dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri. Hal ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah atau biaya-biayanya relatif tinggi atau bahkan keduanya. Hasil kedua tahun ini juga menunjukkan adanya ketidak stabilan dalam perusahaan, dan hal ini perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan perusahaan.

2. Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment /ROI*)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

**Tabel 18. Hasil pengembalian investasi (Return on Investment/ROI)
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023**

Tahun	EAIT	Total asset	ROI
2022	Rp 521	Rp 7.327	7,11 (7%)
2023	Rp 601	Rp 7.427	8,09 (8%)

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan ROI. Perhitungan ROI tahun 2022 sebesar 7% dan pada tahun 2023 sebesar 8%. Artinya hasil pengembalian investasi menurun sebesar 1% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI. Jika rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2022 dan tahun 2023 dikatakan kurang baik, karena masih di bawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya perputaran aktiva.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Tabel 19. Hasil pengembalian ekuitas (Return on Equity /ROE)
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2022-2023**

Tahun	Erning After Interest and Tax	Equity	ROE
2022	Rp 521	Rp 3.351	0,155 (16%)
2023	Rp 601	Rp 3.909	0,153 (15%)

Sumber: Data Diolah

Pada data diatas diketahui hasil perolehan perhitungan ROE. Perhitungan ROE tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 16%. Kemudian, tahun 2023 turun menjadi sebesar 15%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 1% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan kurang baik karena keduanya dibawah rata-rata industri.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dari PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022-2023, disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola likuiditasnya dengan efisien, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Namun, perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan manajemen persediaan yang kuat.
2. Rasio solvabilitas terlihat kurang baik karena nilai rasio yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, sehingga meningkatkan risiko kesulitan pembayaran utang jika terjadi masalah keuangan.
3. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya, yang dapat mengurangi efisiensi operasional dan profitabilitasnya. Namun, disisi lain perusahaan sangat efektif dalam mengelola investasi modal kerjanya.
4. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang sehat dari setiap penjualan. Namun, disisi lain perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang optimal relatif terhadap penjualan, investasi, dan ekuitas pemegang sahamnya. Penurunan ini bisa disebabkan adanya masalah dalam manajemen biaya, efisiensi operasional, atau penggunaan modal.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak dapat menggambarkan tren kinerja keuangan jangka panjang pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk karena terbatas pada tahun 2022-2023. Selain itu, adanya perubahan kebijakan perusahaan dan regulasi industri selama periode penelitian yang tidak terdokumentasi secara rinci sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis. Kendala lainnya ketergantungan pada data sekunder yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2022-2023 perlu meningkatkan kinerjanya untuk menghadapi kemungkinan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan harus mengurangi ketergantungan pada utang dengan mencari sumber pendanaan yang aman dan stabil. Selain itu perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi, penggunaan aset harus menjadi prioritas utama. Terakhir perusahaan harus berkonsentrasi pada strategi pemanfaatan modal dan manajemen biaya yang efektif untuk menghasilkan laba yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis kinerja keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i1.6121>
- Baiti, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Garuda Food Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(2), 11–15. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i2.15>
- CIBA, D. F. H., MBA. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Damanik, D. N., Tentry, H. C., Sukur, I. F., Panjaitan, R. O., & Siahaan, S. D. N. (2023). Financial Ratio Analysis to Measure Company Performance PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 125–138. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.3925>
- Dersanala, D., Islami, R. I., Azzahra, H., & Kartini, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT Garudafood Putra-putri jaya Tbk terhadap PT Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 299–314.
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 210–224.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Hamid, S. H. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kondisi Keuangan Dan Kinerja Perusahaan. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 4(1), 102–103.
- Harmadji, D. E., Putra, H. S., Wati, Y., Misrofinhah, M., Samukroni, M. A., & Anita, L. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567734/>
- Horne James C. Van & John M Wachowicz. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2 (ed. 12)*. Penerbit Salemba.
- Kurniawan, A. A., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Productivity*, 3(1), Article 1.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>

- Maruta, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont sebagai Analisis yang Integratif. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 203–227.
- Maulidan, M., Dani, R., Yudiantoro, O., & Anjani, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pt. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2018-2020. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 75–83.
- M.Si, H., S. E. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Nurchahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 83–95.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i2.1181>
- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *Caradde*, 1(1), 57–61.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Pt Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2017—2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 854–863. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.882>
- Pranoto, S. F. F., Kusumawardani, M. R., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022. *Akuntansi*, 1(3), 240–253.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), Article 2.
- Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.652>
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35797/jab.v9.i2.9-18>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 2*.
- Siahaan, S. D. N., Utami, A. P., Hafiz, F. A., Harahap, F. H., & Nur'aini, I. (2023). Analysis of Financial Ratios to Evaluate the Financial Performance of PT

GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk in 2020-2022. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.4047>

Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>

Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Tako, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk. *SEMNAS: Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 118–131.